

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, kerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (Suprpto, 1975:80).

Dalam usaha mencapai tingkat kedewasaan bagi siswa, maka sekolah berusaha mewujudkannya melalui pelaksanaan program-program pengajaran. Melalui proses pengajaran seluruh potensi siswa akan terbentuk. Di sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan karakter yang baik ditumbuhkan guna membentuk kepribadian peserta didik, dan para guru serta peserta didik terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan.

Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapat perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Karakter disiplin sangat penting khususnya bagi

perkembangan peserta didik dan diperlukan agar peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima di lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah. Dengan berdisiplin rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam diri mereka. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah masih adanya sejumlah peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai disiplin dalam diri mereka, sehingga menjadi hambatan dalam keberhasilan mereka tersebut dalam melalui proses pendidikan yang mereka tekuni.

Penanaman tata tertib pada peserta didik sebagai generasi penerus sangatlah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga sebagai sarana pendidikan moral dan norma bagi peserta didik, tentunya mempunyai aturan yang dapat membatasi setiap karakter peserta didik. Sekolah merupakan tempat di mana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran, serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Keberhasilan sangat mustahil diraih bila tidak adanya nilai disiplin atau memiliki karakter disiplin yang diterapkan dalam diri peserta didik.

Penerapan nilai karakter disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik, jika tidak akan banyak masalah yang terjadi. Hubungan dengan tata tertib misalnya, jika peserta didik tidak memiliki karakter yang disiplin maka tata tertib di sekolah tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sonita (2013) menjelaskan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku atau karakter dan menunjukkan kearah yang benar, memberi batas berkarakter, serta mengarahkan perilaku karakter disiplin sesuai dengan yang diharapkan di lingkungan sekitar.

Upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Salah satunya yaitu adanya Undang-undang mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebutkan ada 18 karakter, yang tertera dalam peraturan presiden No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan

tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuann mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) Kumpulan sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati.

Seorang peserta didik harus perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan karena adanya hukuman.

Tata tertib di sekolah akan terlaksana secara optimal jika peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Sebaliknya, jika peserta didik tidak disiplin maka tata tertib yang dibuat akan sia-sia dalam arti akan menimbulkan masalah yang dapat merugikan pihak sekolah dan juga peserta didik yang bersangkutan, apalagi saat ini Kegiatan Belajar Mengajar tidak dilaksanakan di sekolah karena covid-19 ini. Pada masa yang lalu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, meskipun banyak peserta didik yang masi belum mengerti akan pentingnya kedisiplinan baik itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang harus belajar dan mendapatkan banyak pengalaman tentang ilmu pengetahuan maupun praktek

ataupun disiplin sebagai seorang anak yang tidak mengerti dan peduli terhadap kedisiplinan dirinya di rumah.

Di SMP N 8 Kupang, guru sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, namun peserta didik tidak menerima itu sebagai teguran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAK kelas VIII di SMP N 8 Kupang dan teman-teman PPL yang lainnya di sekolah, banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, misalnya: Tidak mengerjakan tugas dan mengirim kembali tugas sesuai prosedur, tidak mengikuti proses pembelajaran Daring dengan berbagai alasan yang diberikan, mengikuti proses belajar Daring sesuka hati, dan tidak disiplin waktu berulang-ulang kali. Oleh karena itu tindakan-tindakan yang seperti itu perlu disikapi oleh guru melalui tindakan kedisiplinan.

Karena peserta didik sangat membutuhkan perhatian dari gurunya, apalagi sekarang ini kita semua berada di masa pandemic covid-19 yang membuat semua aktifitas sehari-hari termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya karena dampak dari covid-19 yang membuat semua kegiatan belajar mengajar yang dulunya berjalan lancar di sekolah sekarang sudah beralih pada Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan juga Belajar Dari Rumah (BDR) sehingga hal tersebut membuat banyak sekali peserta didik yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

**Tabel 1.1 Jumlah peserta didik yang tidak disiplin belajar  
di kelas IX A**

Jumlah
6

Ramalan di masa yang akan datang atau lebih tepatnya 1 tahun kedepan ini kalau covid 19 ini tidak meredah dalam jumlah warga yang terjangkit, maka perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mendisiplinkan peserta didik di era covid-19 ini, sehingga meskipun kita melaksanakan proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun Belajar Dari Rumah (BDR) peserta didik dapat disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja factor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK Di Era COVID-19” DI SMP NEGERI 8 KUPANG.**

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka di sekolah telah beralih pada Belajar mengajar secara Daring
2. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin belajar dalam mengerjakan tugas-tugas dan mengirim tugas-tugas secara daring.
3. Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas IX A di era covid-19.
4. Adanya factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, maka diperlukan batasan masalah yang ingin dibahas agar lebih jelas. Sesuai masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di era covid-19 di SMP N 8 Kupang.
2. Adanya faktor pendukung dan factor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP N 8 Kupang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di era covid-19 di SMP N 8 Kupang?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP N 8 Kupang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di era covid-19 di SMP N 8 Kupang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan factor pendukung dan factor penghambat strategi guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP N 8 Kupang.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di era covid-19 di SMP N 8 Kupang.



### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi UKAW Kupang, khususnya bagi program studi PAK, tentang pengetahuan atau pengembangan wawasan terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dalam bimbingan sebagai bahan informasi bagi penyelenggaraan bimbingan kedisiplinan di sekolah.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi sekolah (khususnya guru Pendidikan Agama Kristen “PAK”) dalam membentuk karakter didiplin peserta didik di sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

Menambahkan kasanah pengetahuan guru serta sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam pemilihan alternative pemecahan masalah membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah.

#### **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi serta mengurangi masalah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan

#### **1.7. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa Strategi guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik di era covid-19, yang pastinya akan membuat guru merasa tertantang untuk lebih berusaha agar tetap menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, karena adanya proses pembelajaran secara daring, dimana guru mengajar dari sekolah dan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rumah.